

**PENGARUH PENGELOLAAN OBJEK WISATA
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**

Artikel

Oleh:

Armida Safriati

NPM: 1010013311023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**TOURISM MANAGEMENT EFFECT ON THE IMPROVEMENT OF
ECONOMIC COMMUNITY IN KECAMATAN TELUK
MERANTI PELALAWAN**

Armida Safriati,¹ Nurharmi,¹ Muslim,¹
¹Civic Education, Departement of Social
The Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: army_malako@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the attraction at the Regional Management of Teluk Meranti not fully in accordance with the expectations of visitors, the lack of attention of the Department of Tourism and the Department of Public Works led to the lack of transportation to get to the location. Perceived problems for visitors who come namely public transport to get to where attraction is not there, so visitors who want to go there just to rely on private vehicles. And the way to get to attractions is not good because the roads are not paved. For attractions such as toilet facilities and a prayer room is not yet available there and a little inn and dining options for visitors became less Attraction problems tersebut. Penelitian aims: 1) To determine the influence of attraction management to increase employment 2.) To determine the influence of management of tourist attractions to visit 3.) To determine the influence of attraction management to improve household incomes village of Teluk Meranti. This type of research is descriptive. The instrument used is observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed Attraction bahwapengelolaan influence on economic development in the District of Teluk Meranti community Pelalawan.

Keywords: Management of Attractions, Economic Community

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan

bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah

satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara.

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa:

Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana. Bertahap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat.

Menurut Bakarudin (2011:12), “Secara Etymologis pariwisata yang berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti banyak,

berkali-kali atau berkeliling dan Wisata berarti perjalanan, berpergian”.

Di Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa tempat pariwisata, berada di Daerah Teluk Meranti. Teluk Meranti adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Riau, Indonesia. Keadaan alamnya yaitu berupa dataran rendah berawarawa dengan lahan gambut yang cukup luas. Wilayah Teluk Meranti dibelah oleh aliran Sungai Kampar yang bermuara ke Selat Malaka. Sepanjang aliran sungai tersebut terbentang hutan lebat tropis yang sangat luas di kedua sisi sungai tersebut. Penduduk asli Teluk Meranti adalah Suku Melayu. Potensi besar yang ada di Kecamatan Teluk Meranti yaitu dibidang Pariwisata, dimana fenomena objek wisata alamnya berupa Ombak Bono dan Pantai Ogis yang terdapat di Sungai Kampar.

Pariwisata yang ada di Kecamatan Teluk Meranti adalah Pariwisata Bono dan Pantai Ogis. Keunikan Pariwisata Bono ini terjadi di daerah aliran Sungai Kampar.

Bono merupakan fenomena alam unik yang terjadi di Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bono adalah fenomena alam yang datang sebelum pasang. Air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. Keunikan pantai Ogis ini merupakan bentangan pantai berpasir, ini merupakan tempat terakhir hempasan gelombang Bono, sebelum pecah menjadi arus yang deras menghulu sungai Kampar. Lokasi ini merupakan tempat yang ideal bagi wisatawan untuk menyaksikan kedatangan ombak Bono.

Berbagai permasalahan dan kendala yang perlu dibenahi secara serius, seperti yang terdapat pada objek wisata Bono di Teluk Meranti ini banyak sekali unsur penghambat atau kendala yang ditemui dalam usaha pengembangannya sehingga fasilitas yang dibutuhkan dalam usaha pengembangannya juga tidak ditemui pada objek wisata tersebut.

Fasilitas itu berupa, jalan yang masih kecil dan belum di aspal, sarana transportasi atau angkot untuk membawa wisatawan kesana tidak ada, jika wisatawan ingin kesana hanya bisa menggunakan transportasi pribadi. Kemudian villa atau tempat penginapan bagi wisatawan asing masih kurang, serta masih kurangnya warung-warung tempat makan bagi wisatawan. Hal lain yang tidak ada yaitu tidak disediakan kursi-kursi untuk tempat santai bagi para wisatawan.

Hubungan objek wisata dengan ekonomi masyarakatnya pada saat sekarang ini masing-masing belum begitu saling mempengaruhi dikarenakan masyarakat di Kecamatan Teluk Meranti masih belum bisa memanfaatkan objek wisatanya dan masyarakat disana masih belum bisa mengembangkan potensi alam, baik itu potensi yang ada di Darat maupun potensi hasil sungainya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami

masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan. Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari generalisasi (Emzir, 2010).

Sampel adalah bagian dari populasi. Segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Menurut Sugiyono (2012:118), “Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel ini diambil dengan cara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:300), “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek wisata yang ada di Kecamatan Teluk Meranti. Kecamatan Teluk Meranti terdiri dari 9 Desa, dari 9 Desa peneliti mengambil 1 Desa sebagai sampel

yaitu Desa Teluk Meranti yang memiliki 2 objek wisata yaitu Bono dan Pantai Ogis. Meranti, Kantor Desa Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Angket diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar pariwisata di Kabupaten Pelalawan, khususnya masyarakat yang berada di sekitar pariwisata Desa Teluk Meranti.

2. Dokumentasi

a. Dokumentasi dalam bentuk foto sewaktu peneliti melakukan proses wawancara dengan masyarakat dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Untuk mendapat data sebagai bahan pedoman yang akan dikembalikan dalam bentuk pembahasan dan ruang lingkup dari skripsi ini, maka peneliti membaca, mempelajari kepustakaan atau literatur yang

ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teluk meranti pada awalnya sudah ada pada tahun 1918. Daerah Teluk Meranti dulunya pernah menjadi Kecamatan, namun akhirnya dipindahkan kembali ke Kuala Kampar, seiring dengan pemekaran Kabupaten Kampar akhirnya berimbas kepada Kabupaten Pelalawan dengan terbentuknya Desa/Kelurahan dan Kecamatan baru dalam wilayah administrasi Kabupaten Pelalawan.

Adapun pengaruh pengelolaan objek wisata terhadap penyediaan lapangan Kerja di Desa Teluk Meranti, Kecamatan teluk Meranti yaitu objek wisata dapat membuka lapangan Kerja bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak H. Hasan selaku Kepala Desa Teluk Meranti pada hari Senin 2 Februari 2015 pukul 10.00 Wib. Peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah dengan adanya objek Wisata Bono dan Pantai Ogis

memberikan lapangan p Bapak H. Hasan menjawab,

Dengan ado e objek wisata bono dan pantai ogis seharus e memboi kontribusi yang cukup.

Dengan adanya objek wisata bono dan Pantai Ogis seharusnya memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat Desa Teluk Meranti seperti membuka usaha dirumah (rumah makan, tempat wisata, warung-warung kecil, kerajinan tangan) kalau untuk masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata Bono dan Pantai Ogis seharusnya memberikan peluang kerja bagi masyarakat, yang tadinya tidak bekerja (pengangguran) menjadi bekerja sebagai pengelola kebersihan tempat wisata, penjaga parkir, penjual karcis, ataupun ada masyarakat yang ingin membuat kerajinan tangan sebagai buah tangan khas masyarakat Teluk Meranti. Tetapi dilihat dari faktanya keberadaan objek wisata Bono dan Pantai Ogis juga memberikan pengaruh terhadap masyarakat seperti memberi pekerjaan kepada masyarakat yang belum bekerja ataupun membuka usaha sendiri. Ini

dapat dilihat dari keberadaan usaha rumah makan ada 2, 3 tempat penginapan, serta usaha kerajinan tangan masyarakat Desa Teluk Meranti pekerjaan bagi masyarakat sekitar?”

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa, objek wisata Bono dan Pantai Ogis memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar apa bila dilihat dari segi lapangan pekerjaan. Masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan, petani, serta berkebun sekarang dengan adanya Objek wisata Bono dan Pantai Ogis ada diantaranya masyarakat tersebut yang membuka usaha sendiri dirumah seperti membuka tempat penginapan, rumah makan, membuat kerajinan tangan seperti, tirai bambu yang bergambar motif papan selancar, hiasan meja tamu (*campiae*) dan warung-warung kecil yang berjajar di tepi Objek wisata. Dan masyarakat yang dulunya tidak bekerja (pengangguran) sekarang bekerja sebagai pengelola objek wisata Bono dan Pantai Ogis sebagai penjaga kebersihan, tukang parkir, penjual

karcis, dan sebagai sopir angkutan umum untuk menuju ketempat Objek wisata.

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa, objek wisata Bono dan Pantai Ogis memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar apa bila dilihat dari segi lapangan pekerjaan. Masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan, petani, serta berkebun sekarang dengan adanya Objek wisata Bono dan Pantai Ogis ada diantaranya masyarakat tersebut yang membuka usaha sendiri dirumah seperti membuka tempat penginapan, rumah makan, membuat kerajinan tangan seperti, tirai bambu yang bergambar motif papan selancar, hiasan meja tamu (*campiae*) dan warung-warung kecil yang berjajar di tepi Objek wisata. Dan masyarakat yang dulunya tidak bekerja (pengangguran) sekarang bekerja sebagai pengelola objek wisata Bono dan Pantai Ogis sebagai penjaga kebersihan, tukang parkir, penjual karcis, dan sebagai sopir angkutan umum untuk menuju ketempat Objek wisata.

Dari jawaban di atas dapat dijelaskan bahwa, objek wisata Bono dan Pantai Ogis memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar apa bila dilihat dari segi lapangan pekerjaan. Masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan, petani, serta berkebun sekarang dengan adanya Objek wisata Bono dan Pantai Ogis ada diantaranya masyarakat tersebut yang membuka usaha sendiri dirumah seperti membuka tempat penginapan, rumah makan, membuat kerajinan tangan seperti, tirai bambu yang bergambar motif papan selancar, hiasan meja tamu (*campiae*) dan warung-warung kecil yang berjajar di tepi Objek wisata. Dan masyarakat yang dulunya tidak bekerja (pengangguran) sekarang bekerja sebagai pengelola objek wisata Bono dan Pantai Ogis sebagai penjaga kebersihan, tukang parkir, penjual karcis, dan sebagai sopir angkutan umum untuk menuju ketempat Objek wisata.

Berdasarkan hasil angket di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjawab “Ya” objek wisata Bono

dan Pantai Ogis mempengaruhi ekonomi masyarakat sebanyak 57%, yang menjawab tidak 43%. Dari 57% masyarakat yang mengatakan meningkat ekonomi masyarakatnya peneliti telah mewawancarai Ibu Elis pemilik sekaligus pengelola rumah makan Mega Adelia pada hari Senin tanggal 23 Februari 2015 Pukul 10.00 WIB dengan pertanyaan, “Apakah dengan adanya keberadaan objek wisata Bono dan Pantai Ogis mempengaruhi ekonomi Ibuk?”

Ibu Elis menjawab,

Keadaan objek wisata bono dan pantai ogis sebagai objek wisata yang patamo kali e wisata bono yang manengokaan ombak e sewaktu pasang laut membuat masyarakat sekitar ingin bakunjung dan menyaksikan ombak bose du. Umah makan iko ola ado semenjak 20 tahun lamo e dengan mempunyoi pakojo 3 oang, itupun yang bakojo keluarga ambo semuo. Untuk 3.000.000 dilue gaji kariawan dan pengelueaan untuk mamoli bahan penjualan di umah makan. Pendapatan iko indak selalu samo setiap bulan e apo lagi saat pengujung objek wisata indak amai dipadati pengujung dan di tamba lagi pado saat bahan pokok sedang naik bajatt yang tadi e 3 juta bisa setiap bulan e hanyo 2

jurta. Tetapi lain hal e pado saat objek wisata amai dikunjungi bajat e bisa mencapai 5 jutaperbulan e.

Keberadaan objek wisata Bono dan pantai Ogis sebagai objek wisata terutama sekali wisata bono yang memperlihatkan ombaknya sewaktu pasang laut membuat masyarakat luar maupun masyarakat sekitar ingin berkunjung dan menyaksikan ombak besar tersebut. Rumah makan ini yang sudah ada semenjak 20 tahun lamanya dengan mempunyai pekerja 3 orang, itupun yang bekerja adalah keluarga saya sendiri. Untuk penghasilan rumah makan ini sendiri setiap bulanya berkisar Rp. 3.000.000 diluar gaji karyawan dan pengeluaran untuk membeli bahan penjualan di rumah makan. Pendapatan ini tidak selalu sama tiap bulannya. Apalagi pada saat pengujung objek wisata tidak ramai dipadati pengujung dan ditambah lagi pada saat bahan pokok sedang naik omset yang tadinya 3 juta bisa setiap bulannya hanya 2 juta. Tetapi lain halnya pada saat objek wisata ramai dikunjungi omset nya bisa mencapai 5 juta per bulan.

IV KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. objek wisata Bono dan Pantai Ogis memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar apa bila dilihat dari segi lapangan pekerjaan. Masyarakat yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan, petani, serta berkebun sekarang dengan adanya Objek wisata Bono dan Pantai Ogis ada diantaranya masyarakat tersebut yang membuka usaha sendiri dirumah seperti membuka tempat penginapan, rumah makan, membuat kerajinan tangan seperti, tirai bambu yang bergambar motif papan selancar, hiasan meja tamu (*campiae*) dan warung-warung kecil yang berjajar di tepi Objek wisata. Dan masyarakat yang dulunya tidak bekerja (pengangguran) sekarang bekerja sebagai pengelola objek wisata Bono dan Pantai Ogis sebagai penjaga kebersihan, tukang parkir, penjual karcis, dan sebagai sopir angkutan umum untuk menuju ketempat Objek wisata.
2. Pengaruh pengelolaan objek wisata terhadap kunjungan wisatawan di Desa Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti, pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Objek wisata Bono dan Pantai Ogis belum maksimal, hal ini ditandai dengan daftar kunjungan yang sama saja setiap tahunnya. Dan akses untuk menuju ketempat wisata yang harus memakai kendaraan pribadi, dikarenakan angkutan umum yang hanya satu kali dalam seminggu beroperasi serta jalan untuk menuju ke objek wisata hanya berupa timbunan dari pasir gunung.
3. Pengaruh Pengelolaan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti objek wisata Bono dan Pantai Ogis belum membawa pengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Teluk Meranti ini dapat dilihat dari

hasil pendapatan masyarakat yang selalu sama tiap bulannya dan belum ada peningkatan setiap tahunnya dikarenakan pendapatan masyarakat tergantung dari pengunjung yang datang.

Sehubungan hasil penelitian ini ada beberapa yang ingin peneliti sarankan antara lain kepada:

1. Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya bisa menjaga dan merawat Objek wisata Bono dan Pantai Ogis sendiri sehingga objek wisata ini menjadi tempat yang paling diminati oleh masyarakat dan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sendiri.
- b. Meningkatkan kualitas dari usaha yang sudah dibuka sehingga masyarakat yang berkunjung menjadi nyaman dan tertarik untuk berkunjung ke dua kalinya.
- c. Menjaga keamanan masyarakat agar pendatang yang masuk lebih nyaman dan tertarik untuk berkunjung lagi.

2. Dinas Pariwisata

- a. Melakukan kerjasama dengan Dinas yang terkait untuk membangun akses jalan menuju tempat objek wisata, sehingga masyarakat yang datang akan semakin banyak.
- b. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekitar objek wisata sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berkunjung.
- c. Mengadakan berbagai event-event yang berhubungan dengan objek wisata Bono dan Pantai Ogis sehingga memancing minat wisatawan asing dalam menikmati objek wisata yang ada di Desa Teluk Meranti.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Halim. *Pembangunan Infrastruktur*. Tersedia di <http://abdullahhalim.wordpress.com> dan diakses tanggal 24 September 2015.

- Bakaruddin. 2011.
*Perkembangan dan
Permasalahan
Kepariwisataaan.* Padang:
UNP Pres.
Kepariwisataaan. Jakarta: PT
Gravindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun
2009 tentang
Kepariwisataaan.
- Zuriah, Nurul. 2007.
- Karyono 1997. "Pengertian Ojek
Wisata".